

# Keefektifan Kalimat dalam Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Padang

Tesa Amanda Putri<sup>1</sup>, Yulianti Rasyid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: [tesaamandap@gmail.com](mailto:tesaamandap@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah keefektifan kalimat (keparalelan kalimat dan ketepatan ejaan) dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang dan Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pancing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang berada dikualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 256 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 50 kalimat yang efektif, sedangkan 206 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 206 kalimat tersebut dikarenakan tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. Indikator tersebut yaitu keparalelan kalimat dan ketepatan ejaan. Kedua, ditemukan 46 kesalahan dari segi keparalelan kalimat dan 256 kesalahan dari segi ketepatan ejaan. Ketiga, indikator yang paling banyak tidak tepat penggunaannya adalah ketepatan ejaan yaitu sebanyak 256 kesalahan, sedangkan yang paling sedikit tidak tepat penggunaannya adalah keparalelan kalimat yaitu sebanyak 46 kesalahan.

**Kata kunci:** *Keefektifan Kalimat, Teks Prosedur*

## Abstract

This study aims to describe the effectiveness of sentences in procedural texts for class XI students of SMK Negeri 8 Padang. This research is a qualitative research with descriptive method. The research data is the effectiveness of sentences (sentence parallelism and spelling accuracy) in the procedure text of class XI students of SMK Negeri 8 Padang and the research instrument was the researcher herself. The data collection technique in this study was using a fishing rod. The results of this study indicate that first, the effectiveness of sentences in the procedural text of class XI students of SMK Negeri 8 Padang is not well qualified. This is because of the 256 sentences used in this study, only 50 sentences were effective, while 206 sentences were ineffective. The ineffectiveness of the 206 sentences was due to the fact that they did not meet the indicators of effective sentences in this study. The indicators are sentence parallelism and spelling accuracy. Second, 46 errors were found in terms of sentence parallelism and 256 errors in terms of spelling accuracy. Third, the indicator with the most inaccurate use is spelling accuracy, namely 256 errors, while the least inaccurate use is sentence parallelism, namely 46 errors.

**Keywords:** *Sentence Effectiveness, Procedure Text*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan dalam menulis yang dianggap sulit dikerjakan oleh siswa karena kegiatan menulis menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas. Sebelum memulai

keterampilan menulis, ketiga keterampilan yang lain pun harus sudah dipahami dan dikuasai. Fokus penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa.

Menurut Amril (2020:37-45), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis menghasilkan karya tulis yang berisikan ide, gagasan, dan perasaan. Melalui kegiatan menulis, siswa diharap lebih terampil mengembangkan ide, pendapat, pemikiran dengan menghasilkan sebuah tulisan. Untuk saat ini, menulis masih menjadi tantangan bagi siswa karena masih banyak siswa yang tidak terbiasa menulis dan tidak mengetahui langkah-langkah dan aspek-aspek dalam menulis.

Dalam kegiatan menulis, banyak aspek kebahasaan yang diperhatikan seperti kata, kalimat, diksi, dan ejaan. Salah satu aspeknya yaitu keefektifan kalimatnya. Gani (2012:151-252) mengungkapkan bahwa sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, jelas, dan enak dibaca. Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa adalah kalimat yang tidak menyimpang dari kaidah yang berlaku. Kalimat itu sekurang-kurangnya memiliki subjek dan prediket. Selanjutnya, kalimat yang jelas adalah kalimat yang tidak bertele-tele atau tidak berbelit-belit. Kemudian, kalimat yang enak dibaca adalah kalimat yang sopan dan simpatik, tidak bernada merendahkan atau meremehkan pembaca.

Razak (dalam Gani, 2012:152) mengemukakan bahwa kalimat baru dapat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung secara sempurna. Gagasan dikemukakan dalam kalimat itu seolah-olah tergambar jelas dalam pikiran pembaca atau pendengar persis seperti yang diinginkan penulis atau pembicara. Jadi, kalimat baru dapat dikatakan efektif jika mudah dipahami dan tidak memuat makna ganda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan maksud atau gagasan dari penulis dan dapat dengan mudah dipahami sehingga adanya persamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa pada kurikulum 2013 di SMA/SMK mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Pembelajaran menulis teks prosedur tercantum dalam kompetensi (KI) ke-4. Kompetensi Inti (KI) ke-4 berbunyi "mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan". Kompetensi Dasar (KD) tentang penulisan teks prosedur terdapat pada kompetensi dasar 4.2. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 berbunyi "memproduksi teks prosedur secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prosedur berarti tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Sebuah teks prosedur memberitahu kita bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan aktivitas. Informasi dalam teks prosedur disajikan dengan urutan peristiwa yang logis. Teks prosedur bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang telah dilakukan (Mahsun, 2014:30). Dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi tahapan-tahapan, langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Teks prosedur terdiri dari pernyataan umum dan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam suatu kegiatan.

Menulis sebuah teks prosedur, siswa harus mampu membuat kalimat efektif agar informasi yang disampaikan di dalam teks dapat dipahami pembaca. Namun, kebanyakan siswa tidak mampu menulis teks dengan kalimat efektif. Dalam menulis teks prosedur, banyak siswa yang sekedar memenuhi tugas dari guru nya di sekolah tanpa memperhatikan struktur kebahasaan teks prosedur. Misalnya kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak

sesuai, sehingga ide yang tersampaikan tidak logis dan membuat pembaca sulit untuk memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh penulis.

Penelitian tentang penggunaan kalimat efektif sebelumnya sudah banyak diteliti oleh peneliti Indonesia. Nita (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa dalam penggunaan kalimat efektif pada teks deskripsi berada dalam kualifikasi baik. Artinya, siswa dapat memahami dengan baik penggunaan kalimat efektif dalam teks deskripsi. Siswa bisa mengembangkan kosa kata yang dimiliki sehingga kalimat yang ditulis bisa dijabarkan dengan baik sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Nurminto (2019), Ulfasari (2017), Astuti (2019) Dari (2017), dan Ramadhanti (2015) juga mengungkapkan bahwa masih ditemukan kesalahan-kesalahan kalimat pada teks eksposisi. Kesalahan itu berujung pada ketidakefektifan kalimat sehingga pembaca sulit memahami maksud penulis. Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi berada dalam kualifikasi rendah. Salah satu faktor utama dalam hal ini adalah karakteristik siswa yang belum memahami keefektifan kalimat berdasarkan unsur gramatikalnya, guru kurang kompeten dalam menguasai kalimat efektif, dan aspek kecermatan kurang diperhatikan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Julita (2020) menyatakan masih banyak ditemukan ketidakefektifan kalimat dalam menulis teks prosedur oleh siswa. Kesalahan tersebut terdapat pada ketepatan kebahasaan dan ketepatan ejaan. Ketepatan kebahasaan seperti kurang tepatnya siswa menggunakan suatu ungkapan untuk menyampaikan informasi yang disebabkan oleh minimnya kosa kata yang diketahui siswa kemudian siswa sering melakukan pemborosan kata. Ketepatan ejaan juga banyak mengalami kesalahan dalam penulisan teks prosedur, hal ini disebabkan kurang telitinya siswa dalam menulis teks prosedur dan terburu-buru sehingga ejaan yang ditulis tidak benar dan tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan penelitian di atas, permasalahan keefektifan kalimat juga ditemukan di SMK Negeri 8 Padang. Hal ini terjadi karena siswa sering mengabaikan penulisan kata yang benar, sehingga banyak ejaan yang belum tepat sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Artinya, siswa masih belum memahami keefektifan kalimat pada penulisan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 8 Padang, Ibu Sindy Leo Vani, S. Pd. pada tanggal 5 September 2022 lalu, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang minat dalam menulis terlalu banyak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa di sekolah adalah siswa laki-laki dan mereka menganggap bahwa kegiatan menulis ini sulit dilakukan dan terkesan membosankan. Selain itu, siswa memiliki kosa kata yang minim, sehingga sulit mengembangkan topik yang ditulis dan membuat kalimat menjadi mubazir dan menjadi tidak efektif.

Peneliti memiliki tiga alasan memilih keefektifan kalimat. *Pertama*, peneliti ingin mengetahui kalimat efektif dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. *Kedua*, masih terdapat masalah mengenai keefektifan kalimat dalam menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. *Ketiga*, penelitian kalimat efektif dalam teks prosedur belum pernah dilakukan. Peneliti memiliki dua alasan memilih teks prosedur sebagai objek penelitian. *Pertama*, teks prosedur merupakan mata pelajaran wajib di kelas XI dan teks ini membahas tentang proses pembuatan sesuatu yang membutuhkan kalimat efektif. *Kedua*, di dalam kurikulum 2013, teks prosedur dimuat dalam KD (3.1,4.1,3.2 dan 4.2) sehingga diajarkan pada pertemuan pertama semester ganjil kelas XI. Melihat fakta itu, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian dengan cepat. Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian tentang keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang perlu dilakukan untuk mengetahui penulisan dan keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan penelitian kualitatif karena data-data yang disajikan dalam penelitian ini dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata dalam teks prosedur. Metode deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan penggunaan diksi dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Data dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat (keparalelan kalimat dan ketepatan ejaan) dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh Moleong (2012:9) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Sejalan dengan hal itu, Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pancing (tes menulis siswa). Teknik pancing merupakan suatu cara untuk merangsang agar ide yang ada dalam benak siswa bisa dikemukakan (Sugiani, 2007:29). Pancingan atau lanjutan yang dikeluarkan seseorang itu merupakan satu kesatuan yang padu. Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cros-check*). Moleong (2010:330) berpendapat bahwa teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar data untuk keperluan pengecekan data. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi data sesuai dengan konsep atau teori kalimat efektif, keparalelan kalimat dan ejaan. *Kedua*, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang terjadi menjadi acuan. *Ketiga*, menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kalimat efektif, keparalelan kalimat, dan ejaan. *Keempat*, menginterpretasi data yang sudah dianalisis. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Teks yang dianalisis berjumlah 30 teks yang terdiri dari 256 kalimat. Kalimat efektif berjumlah 50 kalimat sedangkan kalimat tidak efektif berjumlah 206 kalimat. Ketidakefektifan kalimat terdapat 302 kesalahan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif penelitian ini.

Indikator keefektifan kalimat ada 2 indikator. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi keparalelan kalimat. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan yang berfokus pada penggunaan huruf kapital, tanda baca koma, dan tanda baca titik.

### Keefektifan Kalimat dalam Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Padang Ditinjau dari Segi Keparalelan Kalimat

Keparalelan kalimat yang tepat dapat menjadikan sebuah kalimat menjadi efektif. Pada penelitian ini ditemukan 46 kalimat yang tidak tepat dalam keparalelan kalimat. Berikut penjelasan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada teks prosedur ditinjau dari aspek keparalelan kalimat.

### Kalimat Efektif dalam Teks Prosedur Ditinjau dari Aspek Keparalelan Kalimat

Kalimat efektif ditinjau dari segi keparalelan merupakan kalimat yang memiliki bentuk-bentuk bahasa yang sama dalam suatu susunan yang berurutan. Kesamaan tersebut dapat berupa afiksasi, kata, frasa, atau klausa. Jika satu gagasan diungkapkan dengan menggunakan kata benda atau kata kerja, maka kata yang lain yang menduduki jabatan yang sama juga menggunakan kata tersebut. Hal tersebut juga berlaku jika digunakan kata-kata yang mengandung bentuk meN-di-peN-, dan lain-lain, maka kata yang juga menduduki posisi yang sama juga harus menggunakan unsur tersebut. Jadi, kunci dari paralelisme adalah kesamaan dan keserialan (Gani, 2012:159). Berikut beberapa kalimat efektif siswa dilihat dari segi keparalelan kalimat.

*Puding menyimpan banyak manfaat dan keunggulan antara lain, sebagai makanan diet, **men**stabilkan kadar kolesterol, **mel**ancarkan sistem pencernaan dalam tubuh, **men**ingkatkan daya tahan tubuh, dan **mence**gah penyakit Kardiovaskular. (5.2)  
Pempek bisa langsung **dis**ajikan atau bisa **dig**oreng dulu. (27.8)*

Kalimat (5.2) dan (27.8) merupakan kalimat efektif dilihat dari segi keparalelan kalimat. Kalimat (5.2) merupakan kalimat yang memenuhi kriteria keparalelan. Pada kalimat tersebut menggunakan awalan meN- dan me- sebagai imbuhan yang menduduki posisi yang sama. Kalimat (27.8) merupakan kalimat yang memenuhi kriteria keparalelan. Pada kalimat tersebut menggunakan awalan di- yang menduduki posisi yang sama.

### **Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Prosedur Ditinjau dari Aspek Keparalelan Kalimat**

Salah satu tugas yang dikerjakan oleh siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang adalah menulis teks prosedur. Berdasarkan tulisan teks prosedur tersebut ditemukan ketidakefektifan kalimat ditinjau dari aspek keparalelan kalimat. Terdapat 46 kalimat yang tidak efektif karena keparalelan kalimat yang tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kalimat yang tidak efektif karena dari sebagian kalimat efektif yang sesuai dengan syarat keparalelan masih ditemukan kalimat yang tidak paralel. Ketidakeparalelan tersebut mengacu pada tidak digunakannya bentuk yang sama pada unsur yang menduduki posisi yang sama. Kalimat tidak efektif berdasarkan keparalelan kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Iris semua bumbu seperti bawang merah, Putih, dan Cabe (4.6)*

Kalimat (4.6) *Iris semua bumbu seperti bawang merah, Putih, dan Cabe* bukan termasuk kalimat yang efektif dilihat dari aspek keparalelan kalimat karena pada kalimat tersebut tidak mengandung kesamaan bentuk pada kata yang menduduki posisi yang sama, seperti kata “bawang merah, Putih” sebaiknya pada kata “putih” juga ditulis “bawang putih” agar kalimat tersebut mengandung kesamaan bentuk. Kemudian, pilihan kata yang digunakan tidak tepat pada kata “cabe” merupakan kata yang tidak baku seharusnya ditulis “cabai” agar kalimat menjadi efektif. Selain itu, kalimat tersebut lebih efektif jika menambahkan tanda baca titik pada akhir kalimat dan penempatan penggunaan huruf kapital ditulis dengan benar. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek keparalelan kalimat seperti pada kalimat berikut.

*Iris semua bumbu seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai.*

*Selanjutnya, masukkan singkong yang sudah disisihkan dan aduk sampai rata. (15.10)*

Kalimat (15.10) *Selanjutnya, masukkan singkong yang sudah disisihkan dan aduk sampai rata.* bukan termasuk kalimat yang efektif dilihat dari aspek keparalelan kalimat karena pada induk kalimat menggunakan subjek atau nomina *singkong*, tetapi pada anak kalimat tidak menggunakan subjek atau nomina. Kalimat tersebut lebih efektif jika pilihan kata yang digunakan pada kata “sampai” diganti dengan “hingga”. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek keparalelan kalimat seperti pada kalimat berikut.

*Selanjutnya, masukkan singkong yang sudah disisihkan dan aduk singkong hingga rata.*

### **Keefektifan Kalimat dalam Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Padang Ditinjau dari Segi Ketepatan Ejaan**

Kesalahan dalam penggunaan ejaan dapat menjadikan kalimat tidak efektif. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan ejaan pada kalimat dari segi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik, dan penggunaan tanda baca koma. Berikut penjelasan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada teks prosedur ditinjau dari aspek ketepatan ejaan.

### **Kalimat Efektif dalam Teks Prosedur Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan**

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki ejaan yang tepat. Ketepatan ejaan pada penelitian ini dibatasi pada tiga aspek yaitu, (1) penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan tanda baca titik, dan (3) penggunaan tanda baca koma. Peneliti menemukan kalimat efektif dalam teks prosedur siswa dilihat dari segi penggunaan huruf kapital. Berikut contoh kalimat efektif siswa dilihat dari ketepatan ejaan.

*Masukkan teh celup ke dalam gelas. (1.6)*

*Pecahkan telur, kemudian masukkan telur ke dalam mangkok. (20.5)*

Kalimat (1.6) dan (20.5) merupakan kalimat efektif dilihat dari segi penggunaan ejaan. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat merupakan salah satu faktor ketepatan ejaan pada kalimat (1.6) dan (20.5). Kalimat tersebut efektif dalam penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat. Penggunaan tanda baca di akhir kalimat merupakan salah satu syarat sebuah kalimat.

### **Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Prosedur Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan**

Salah satu indikator menilai kalimat efektif dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang adalah ketepatan penggunaan ejaan. Ketepatan penggunaan ejaan yang diteliti dibatasi hanya pada tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik (.), dan penggunaan tanda baca koma (,). Penggunaan tanda baca dan fungsi ejaan lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika peneliti menemukan kesalahan ejaan selain tiga aspek yang telah ditentukan, maka peneliti tidak menjelaskan kesalahan penggunaan ejaan tersebut, namun kesalahan penggunaan ejaan tersebut tetap diperbaiki pada perbaikan kalimat.

Peneliti mendapatkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada 95 kalimat, kesalahan penggunaan tanda titik (.) pada 110 kalimat, dan kesalahan pada penggunaan tanda koma (,) pada 51 kalimat. Total kesalahan pada aspek ketepatan ejaan sebanyak 256 kalimat dari 256 kalimat.

### **Penulisan Huruf Kapital**

Kalimat (8.1) dan (12.1) di bawah ini merupakan kalimat yang tidak tepat penggunaan huruf kapital.

*Telur **Mata Sapi** adalah sebuah makanan yang banyak disukai oleh orang karna rasanya yang enak dan pembuatannya juga mudah. (8.1)*

*Minuman kopi **Merupakan** sebuah **Minuman Yang** sangat digemari oleh banyak orang karena dengan **Rasa nya** yg enak. (12.1)*

Penggunaan huruf kapital pada kalimat (8.1) tidak tepat. Penulisan huruf "M" pada kata "mata" dalam kalimat tidak benar. Kata "Mata" seharusnya ditulis "mata" menggunakan huruf "m" kecil atau ditulis tidak menggunakan huruf kapital. Huruf "S" pada kata "sapi" seharusnya ditulis huruf kecil tidak menggunakan huruf kapital karena tidak memiliki kategori kata yang ditulis menggunakan huruf kapital oleh PUEBI.

Pada kalimat (12.1) kesalahan dalam penulisan huruf kapital dapat ditemukan pada kata "Merupakan, Minuman, Yang, dan Rasa". Huruf "M" pada kata "Merupakan dan Minuman", huruf "Y" pada kata "Yang", dan huruf "R" pada kata "Rasa" seharusnya ditulis dengan huruf kecil atau tidak menggunakan huruf kapital karena tidak memiliki kategori kata yang ditulis menggunakan huruf kapital oleh PUEBI.

Selain kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat (8.1) dan (12.1) juga ditemukan kesalahan lain. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak dibahas pada pembahasan ini, namun akan diperbaiki pada perbaikan kalimat. Perbaikan kalimat (8.1) dan (12.1) dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Telur mata sapi adalah salah satu makanan yang banyak disukai oleh orang karena rasanya yang enak dan pembuatannya juga mudah.*

*Minuman kopi merupakan salah satu minuman yang sangat digemari oleh banyak orang karena rasanya yang enak.*

### **Penulisan Tanda Baca Titik (.)**

Kalimat (3.6) dan (18.2) di bawah ini merupakan kalimat yang tidak tepat penulisan tanda baca titik (.).

*Masukkan buah-buahan, nata de coco, dan selasih kedalam cetakan atau gelas mini*  
(3.6)

*Gunakan air panas yang mendidih, lalu siapkan gula, susu kental manis, dan telur*  
(18.2)

Pada kalimat (3.6) dan (18.2) tidak dapat dikatakan kalimat efektif karena tidak memiliki tanda baca di akhir kalimat, kekurangan tanda baca titik (.), pada suatu kalimat dapat menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Penambahan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat (3.6) dan (18.2) dapat menjadikannya efektif. Selain kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), kalimat (3.6) dan (18.2) juga ditemukan kesalahan lain. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak dibahas pada pembahasan ini, namun akan diperbaiki pada perbaikan kalimat. Perbaikan kalimat (3.6) dan (18.2) dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Masukkan buah-buahan, nata de coco dan selasih ke dalam cetakan atau gelas mini.*

*Gunakan air panas yang mendidih, lalu siapkan gula, susu kental manis, dan telur.*

### **Penulisan Tanda Baca Koma (,)**

Kalimat (2.2) dan (7.8) di bawah ini merupakan kalimat yang tidak tepat dalam penulisan dan kekurangan unsur kalimat yaitu tanda baca koma (,).

*Siapkan gelas dan masukkan ½ sendok kopi, 1 sendok gula dan masukkan susu secukupnya ke dalam gelas* (2.2)

*Jika jus sudah halus/larut. matikan blender yang ada tombol off.* (7.8)

Pada kalimat (2.2) dapat ditemukan kesalahan dalam penulisan tanda baca koma (,). Setelah kata “gula” seharusnya ditulis tanda baca koma (,) agar kalimat menjadi efektif. Kesalahan dalam penulisan tanda baca koma (,) juga ditemukan pada kalimat (7.8). Penempatan tanda baca titik (.) setelah kata “halus/larut” sebaiknya diganti dengan tanda baca koma (,). Kalimat (2.2), (7.8) juga ditemukan kesalahan lain, kesalahan-kesalahan tersebut tidak dibahas pada pembahasan ini, namun akan diperbaiki pada perbaikan kalimat. Perbaikan kalimat (2.2) dan (7.8) dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Siapkan gelas dan masukkan ½ sendok kopi, 1 sendok gula, dan masukkan susu secukupnya ke dalam gelas.*

*Jika jus sudah halus atau larut, matikan blender yang ada tombol off.*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang berada dikualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 256 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 50 kalimat yang efektif, sedangkan 206 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 206 kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah penggunaan keparalelan kalimat dan penggunaan ejaan. Indikator pertama adalah keparalelan kalimat. Penulis mendapatkan hasil 46 kesalahan dari segi keparalelan kalimat. Indikator kedua adalah penggunaan ejaan. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 95 kesalahan. Pada aspek penggunaan tanda titik (.) terdapat 110 kesalahan, dan pada aspek penggunaan tanda koma (,) terdapat 51 kesalahan. Indikator yang paling banyak tidak tepat penggunaannya adalah ketepatan ejaan yaitu sebanyak 256 kesalahan, sedangkan yang paling sedikit tidak tepat penggunaannya adalah keparalelan kalimat yaitu sebanyak 46 kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang, peneliti mengemukakan saran kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. *Pertama*, untuk guru Bahasa Indonesia, agar lebih memperhatikan penggunaan kalimat efektif yang ditulis dalam teks siswa, khususnya teks prosedur. Guru lebih menekankan lagi mengenai penggunaan kalimat efektif agar siswa menulis menggunakan kalimat yang efektif yang tidak melanggar ketentuan indikator kalimat

efektif. *Kedua*, untuk siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang agar lebih giat lagi mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat efektif ketika menulis agar tulisan siswa lebih mudah dipahami oleh pembaca dan tidak adanya perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amril, Khairalfi J dan Emidar. (2020). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 37-45.
- Astuti, Diana dan Utami Dewi P. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (3), 67-77.
- Dari, Wulan S., Ellya R, dan Yulianti R. (2017). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTS Diniyah Pandai Sikek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 353-361.
- Gani, E. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Julita, A, Ahadi S dan Agus S. (2020). Kesalahan Berbahasa Pada Teks Prosedur Siswa SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 9, (7), 1-10.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 271-280.
- Nurminto, T dan Afnita. (2019). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (3), 437-448.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatikal, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* ,1(2), 167-173.
- Sugiani, Ni Putu. (2007). Penerapan Teknik Pnacing Alasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII.2 SMPN Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Negeri Singaraja.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfasari, A., Ellya R, dan Zulfikarni. (2017). Keefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93-101.